

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANUNGGANG  
JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**Skripsi**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh**

**NIKMA BASYARIA SIREGAR**

NIM. 20 201 00278

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANUNGGANG  
JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

**Oleh**

**NIKMA BASYARIA SIREGAR  
NIM. 20 201 00278**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANUNGGANG  
JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

**Oleh  
NIKMA BASYARIA SIREGAR  
NIM. 20 201 00278**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdusima Nasution, M.A.**  
NIP. 197409212005011002

**PEMBIMBING II**

**Nursri Hayati, M.A.**  
NIP. 198509062020122003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Nikma Basyaria Siregar

Padangsidempuan, 09 Januari 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nikma Basyaria Siregar yang berjudul *Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Masyarakat Manuggang Julu Kota Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II,



Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 198509062020122003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikma Basyaria Siregar  
NIM : 2020100278  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nikma Basyaria Siregar  
NIM. 2020100278

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikma Basyaria Siregar  
NIM : 2020100278  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 09 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Nikma Basyaria Siregar  
NIM. 2020100278



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nikma Basyaria Siregar  
NIM : 2020100278  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu Kota Paangsidempuan

Ketua

Dr. H. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 061

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. H. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19701231 200312 1 061

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19690307 200710 2 001

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A.  
NIP: 19861205 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 15 Januari 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:30 WIB  
Hasil/Nilai : 83/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidempuan  
**NAMA** : Nikma Basyaria Siregar  
**NIM** : 2020100278

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 08 Januari 2025

Dekan,



**Dr. Lejja Hilda, M.Si.**

**NIP. 19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

**Nama** : Nikma Basyaria Siregar  
**NIM** : 2020100278  
**Judul** : Peran Pondok Pesantren Al-Ansor Dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam dan berperan penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitarnya dengan adanya lapangan pekerjaan yang dibuka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Manunggang Julu dan apa dampak dari pendidikan dan nilai-nilai agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor bagi peningkatan moral masyarakat sekitarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren Al-Ansor dalam pemberdayaan masyarakat Manunggang Julu, untuk mengetahui dampak pendidikan dan nilai-nilai agama yang diajarkan di pondok pesantren Al-Ansor dalam meningkatkan moral masyarakat. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan teknik menjamin keabsahan data adalah Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan Pengamatan dan Triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren Al-Ansor berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Manunggang Julu, yang awalnya tidak memiliki pekerjaan sekarang masyarakat Manunggang ada yang bekerja sebagai tenaga pendidik, petugas kebersihan, laundry, koperasi, kantin dan karyawan kebun cabai dengan begitu diharapkan bisa membantu perekonomian masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan dampak positif dari pendidikan dan nilai-nilai agama yang diajarkan di pondok pesantren Al-Ansor dapat meningkatkan moral masyarakat sekitar, dengan adanya pondok pesantren Al-Ansor masyarakat Manunggang Julu lebih mengenal agama dan cara berpakaian masyarakat Manunggang Julu juga sudah menutup aurat.

**Kata Kunci** : Pesantren, Pemberdayaan Masyarakat

## **ABSTRACT**

**Name** : Nikma Basyaria Siregar  
**Reg. Number** : 2020100278  
**Thesis Title** : *The Role of Al-Ansor Islamic Boarding School in Empowering the Manunggang Julu Community of Padangsidempuan City*

*This research is motivated by the establishment of Al-Ansor Islamic Boarding School which is an Islamic educational institution and plays an important role in empowering the economy of the surrounding community with the jobs that are opened. The formulation of the problem in this research is how the role of Al-Ansor Islamic Boarding School in the economic empowerment of the Manunggang Julu community and what is the impact of education and religious values taught at Al-Ansor Islamic Boarding School for the moral improvement of the surrounding community. The purpose of this research is to find out how the role of Al-Ansor Islamic boarding school in empowering the Manunggang Julu community, to find out the impact of education and religious values taught at Al-Ansor Islamic boarding school in improving community morals. The methodology used is qualitative with descriptive method. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data analysis processing techniques and techniques to ensure data validity are Extended Participation, Observation Persistence and Triangulation. Based on the results of the study, it shows that the Al-Ansor Islamic boarding school plays a role in empowering the economy of the Manunggang Julu community, which initially did not have jobs, now the Manunggang community works as educators, janitors, laundry, cooperatives, canteens and chilli garden employees so that it is expected to help the community's economy. In addition, this research also shows the positive impact of education and religious values taught at the Al-Ansor Islamic boarding school can improve the morals of the surrounding community, with the existence of the Al-Ansor Islamic boarding school, the Manunggang Julu community is more familiar with religion and the way the Manunggang Julu community dresses has also covered the aurat.*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Community Empowerment*

## ملخص البحث

الاسم : نعمة باساريا سيرجار  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٧٨  
عنوان البحث : دور مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية في تمكين مجتمع مانونغانغ جولو في مدينة بادانغسيديمبوان

إن الدافع وراء هذا البحث هو إنشاء مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية وهي مؤسسة تعليمية إسلامية داخلية تلعب دوراً مهماً في تمكين اقتصاد المجتمع المحيط بها من خلال الوظائف التي يتم فتحها. وتتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في كيفية دور مدرسة الأنصار الداخلية الإسلامية في التمكين الاقتصادي لمجتمع مانونغانغ جولو وما هو تأثير التعليم والقيم الدينية التي يتم تدريسها في مدرسة الأنصار الداخلية الإسلامية على التحسين الأخلاقي للمجتمع المحيط. والغرض من هذا البحث هو معرفة دور مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية في تمكين مجتمع مانونغانغ جولو اقتصادياً، ومعرفة أثر التعليم والقيم الدينية التي يتم تدريسها في مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية في تحسين أخلاق المجتمع. المنهجية المستخدمة هي المنهجية النوعية ذات المنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما تقنيات ومعالجات تحليل البيانات لضمان صحة البيانات فهي المشاركة الموسعة واستمرار الملاحظة والتثليث. استناداً إلى نتائج الدراسة، يظهر أن مدرسة الأنصار الإسلامية الداخلية تلعب دوراً في تمكين اقتصاد مجتمع مانونغانغ جولو الذي لم يكن لديه وظائف في البداية، والآن يعمل مجتمع مانونغانغ كمعلمين وعمال نظافة ومغسلة وملابس وتعاونيات ومقاصف وموظفي حديقة الفلفل الحار بحيث من المتوقع أن يساعد اقتصاد المجتمع. بالإضافة إلى ذلك، يُظهر هذا البحث أيضاً التأثير الإيجابي للتعليم والقيم الدينية التي يتم تدريسها في مدرسة الأنصار الداخلية الإسلامية يمكن أن يحسن من أخلاق المجتمع المحيط، فمع وجود مدرسة الأنصار الداخلية الإسلامية، أصبح مجتمع مانونغانغ جولو أكثر دراية بالدين كما أن طريقة لباس مجتمع مانونغانغ جولو قد غطت أيضاً على العورات.

كلمات مفتاحية: بيزانترين، تمكين المجتمع

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Peran Pondok Pesantren Al-Ansor Dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidempuan”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. pembimbing I dan Ibu Nursri Hayati, M.A. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Buya H. Sahdi Ahmad Lubis selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor dan Ummi Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos selaku kepalasekolah Mts.Al-Ansor.
11. Teristimewa Cinta Pertamaku Ayahanda (Fahrudin Siregar) dan Syurgaku Ibunda (Jerniati Nasution) yang telah berjuang untuk anak-anaknya, mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang serta mendidik penulis agar menjadi insan yang berguna dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi. Terimakasih selalu memberikan semangat dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini . Terimakasih lelaki hebatku dan syurgaku yang selalu mendukungku dan mendoakan kelancaranku untuk memperjuangkan masa depan dan kebahagiaanku. Mereka memang tidak merasakan pendidikan bangku perkuliahan namun selalu memberikan yang terbaik, Kupersembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk ayah dan mamaku.
12. Kepada Abang Kandung Ali Arifin dan Husni Akmal, Kakak tercinta Junaida Hafni dan Mawadda Khoiriah serta adik tersayang Nur Habibah dan Latifah Zahra yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Sahabat (Sholahuddin, Fadli Azhari, Sintya Lestari) dan Teman seperjuangan (Gustina, Febri Riani, Amelya Ulfa, Mita MuliaNingsi, Anita Rahmadani, Andini Sagala, BimaSari, Murni Khuffa, Rosti Ani, Lail Okta Rizki) yang telah memberi semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Terakhir kepada diri saya sendiri, Nikma Basyaria Siregar Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, Meski proses mu tidak secepat proses orang-orang diluar sana terima kasih sudah bertahan, bersabar dan selalu semangat dalam menjalani proses. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT

memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2024

Nikma Basyaria Siregar  
NIM. 2020100278

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
وُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
وُ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori .....	11
1. Pondok Pesantren.....	11
a. Pengertian Pondok Pesantren .....	11
b. Ciri-Ciri Pondok Pesantren .....	13
c. Unsur-Unsur Pesantren .....	15
d. Tujuan Pondok Pesantren .....	16
e. Fungsi dan Peran Pesantren .....	18
f. Kurikulum dan Materi Pembelajaran Pesantren .....	21
g. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren .....	21
2. Pemberdayaan Masyarakat .....	28
B. Kajian/ Penelitan Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	35

E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	40
1. Identitas Pondok Pesantren Al-Ansor.....	40
2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ansor .....	41
3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor .....	42
4. Data Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Al-Ansor .....	42
5. Keadaan Santri/Santriawati .....	43
6. Sarana dan Prasarana .....	44
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor .....	45
8. Kondisi Sosial Masyarakat .....	47
B. Temuan Khusus .....	47
1. Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidempuan .....	47
2. Dampak Pendidikan dan Nilai-nilai Agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor Bagi PeningkatanMoral Masyarakat Sekitarnya.....	53
C. Analisis Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Al-Ansor.....	42
Tabel 4.2 Data Santri Madrasa Tsanawiyah .....	43`
Tabel 4.3 Data Santri Madrasa Aliyah.....	44
Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2023/2024 .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor .....	46
----------	---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren dalam bahasa arab disebut *fudukun* yang berarti asrama atau hotel. Sedangkan pesantren mempunyai arti sebagai tempat tinggal santri. Kata pesantren berasal dari kata dasar santri mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* digabung menjadi pesantrian yang mirip dengan kata pesantren. Pondok pesantren mengandung arti tempat santri mencari pengetahuan agama dari kyai.<sup>1</sup>

Secara historis pada awalnya Pesantren didirikan oleh para Wali Songo sebagai basis penyebaran agama Islam, Sunan Ampel dengan Pesantren Ampelnya di Surabaya, Sunan Bonang dengan Pesantrennya di Tuban, Sunan Drajat dengan Pesantrennya di Drajat Lemongan, Sunan Giri dengan Pesantren Giri di Gresik, di Pesantren-pesantren inilah yang menjadi pusat pengembanaan ajaran agama Islam, pusat asimilasi budaya, pusat perputaran ekonomi sekaligus sebagai pusat konsolidasi perjuangan sekaligus sebagai pusat penempaan ilmu-ilmu kanuragan dan penggemblengan terhadap nilai-nilai cinta tanah air.<sup>2</sup>

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini muncul sejak abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang

---

<sup>1</sup>Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), hlm. 59.

<sup>2</sup>Hamdanah, *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, (Yogyakarta: Ananta Vidya. Tt), hlm. 35.

dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.<sup>3</sup>

Pesantren pada awalnya, berfungsi sebagai alat Islamisasi sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yaitu ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga yang bertujuan untuk mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Pesantren juga memiliki fungsional simbiotik yaitu dengan ajaran Islam, dimana pada satu sisi keberadaan pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya. Sedangkan pada sisi yang lain, Pesantren menjadi jembatan utama bagi proses internalisasi dan transmisi ajaran Islam kepada masyarakat. Tidak hanya itu, pesantren juga memiliki kedekatan hubungan dengan masyarakat di sekitarnya, yakni dari satu sisi keberadaan pesantren amat bergantung kepada masyarakat yang ikut memberikan *support* bagi keberadaannya.<sup>5</sup>

Pesantren memiliki peran yang sangat penting terutama dalam kegiatan pendidikan. Kiprahnya dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan keagamaan sudah teruji sejak lama. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling

---

<sup>3</sup>Wahyu Iryana, *Sejarah Pergerakan Nasional: Melacak Akar Historis Perjuangan Bangsa Indonesia dan Kiprah Kaum Santri dalam Lahirnya NKRI*, (Jakarta: Prenada, 2022), hlm. 133.

<sup>4</sup>Mahmudi, *Kapita selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utami, 2023), hlm.33.

<sup>5</sup>Mulyadi, *Sejarah Pendidikan Islam: Problematika Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jambi: Salim Meia Indonesia, 2020), hlm. 71.

banyak berhubungan dengan rakyat secara langsung. Karena alasan itu, tidaklah berlebihan jika dinyatakan bahwa pesantren, sebagai lembaga pendidikan, sudah sangat menyatu dengan kehidupan sebagian besar rakyat.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang sangat penting dalam penyebaran dakwah Islam. Dikatakan demikian karena kegiatan pembinaan calon-calon guru agama, kiyai-kiyai, atau ulama hanya dapat terjadi di pesantren. Biasanya, setelah dari pesantren, seorang santri akan kembali ke kampung halamannya masing-masing, dan menyebarkan ilmu yang diperolehnya dari pesantren. Di tempat asalnya, mereka menjadi tokoh agama dan kiyai yang mendirikan pesantren dan menyelenggarakan pendidikan dengan pola yang sama. Jadi, pondok pesantren beserta kiyainya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan pendidikan masyarakat.<sup>6</sup>

Fungsi dan peran pesantren terhadap perjalanan bangsa dan masyarakatnya dapat diformulasikan dalam beberapa konsepsi. Perlu diperhatikan bahwa pesantren memiliki dua fungsi substantif. Pertama, pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan, dan kedua, pesantren adalah sebuah lembaga sosial kemasyarakatan. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren melaksanakan proses edukasi dengan tujuan utamanya melahirkan ulama yang intelek. Selanjutnya sebagai lembaga sosial, pesantren mencoba menjadi lembaga yang memberikan manfaat bagi masyarakatnya. Sebagai lembaga sosial pesantren berikhtiar menjadi institusi yang memberdayakan masyarakat baik melalui kegiatan keagamaan, kegiatan perekonomian maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Pesantren juga berekspresi

---

<sup>6</sup> Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren*, (Humaniora, 2014), hlm. 2.

secara positif terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya. Respon pesantren kemudian bermuara pada terbentuknya karakter masyarakat yang lebih baik dan struktural.<sup>7</sup>

Peran pesantren di dalam masyarakat yakni membentuk dan memberi corak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang selalu tumbuh dan berkembang, sebagai pusat pelatihan dan juga *cultural center* Islam yang diresmikan dan dilembagakan oleh masyarakat, menjadi agen perubahan, dan sebagai laboratorium sosial kemasyarakatan. Pesantren meningkatkan berbagai peran, terutama sebagai lembaga pendidikan. Apabila terdapat lembaga pendidikan Islam yang juga melaksanakan peran sebagai suatu lembaga bimbingan, ilmu pengetahuan, pelatihan, dan pengembangan masyarakat, maka lembaga tersebut ialah pondok pesantren.<sup>8</sup>

Keberadaan pesantren di tengah masyarakat sebagai suatu komunitas pada hakikatnya adalah membangun jalinan nilai spiritual dan moral sebagai tatanan nilai yang harus diamalkan. Tanggung jawab pesantren adalah mengelola sekaligus memantapkan perkembangan kehidupan masyarakat yang sering menimbulkan ketimpangan kultural.<sup>9</sup>

Peran dan keberadaan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan asli Indonesia memang harus tetap dilestarikan dan diperhatikan perkembangannya, karena kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat adalah selain untuk memberdayakan masyarakat juga sebagai wadah

---

<sup>7</sup> Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren*, (Lampung: CV. Agree media, Publishing, 2022), hlm. 10.

<sup>8</sup> Fitri Yanti, *Komunikasi Pesantren*,... hlm.226.

<sup>9</sup> Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 35.

untuk menyiapkan kader-kader ulama yang mampu menguasai dan memahami Alquran dan Hadis secara baik dan Sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam konteks pengembangan ekonomi ummat atau pemberdayaan ekonomi Masyarakat, upaya-upaya kyai untuk melakukan pemberdayaan ekonomi Masyarakat telah banyak dilakukan oleh beberapa pondok pesantren. Berbagai pengembangan ekonomi masyarakat yang berbasis pesantren ini biasanya mengambil bidang garap pengembangan ekonomi umatnya dengan mendasarkan pada potensi lokal masyarakat paling tidak, beberapa sektor pengembangan ekonomi yang selama ini banyak dikembangkan bermuara pada empat kategori yaitu pengembangan ekonomi sektor jasa, perdagangan, agrobisnis, dan peternakan.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Al-Ansor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Pondok pesantren ini didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama Sahdi Ahmad Lubis pada tahun 1994. Pondok Pesantren Al-Ansor merupakan salah satu pesantren yang memberdayakan masyarakat disekitarnya. Adapun Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Pesantren Al-Ansor khusus nya Pemberdayaan Ekonomi yaitu masyarakat bekerja di pesantren Al-Ansor ada yang sebagai tenaga pendidik, petugas kebersihan, kantin, dapur umum, karyaan kebun cabai dan laundry.

---

<sup>10</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 187.

<sup>11</sup> Abd. Muin M, dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta CV. Prasasti, 2007), hal. 30-31

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan masyarakat disekitarnya, Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat sebuah judul yang berjudul **“Peran Pondok Pesantren Al-Ansor Dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidempuan”**

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti membuat batasan masalah sesuai dengan tujuan penelitian ini agar lebih mudah dipahami, semakin terarah dan jelas. Batasan yang dimaksud adalah Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat yang ada di sekitarnya yaitu masyarakat Manunggang Julu.

### **C. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya:

1. Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.<sup>12</sup> Adapun peran yang

---

<sup>12</sup>Anggreyni Raintung dkk, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”, *dalam Jurnal Governance*, Vol.1, No. 2, 2021, hlm. 3.

dimaksud dalam penelitian ini adalah Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.

2. Pesantren atau dikenal juga dengan istilah Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri/santriah untuk belajar atau mengkaji ilmu pengetahuan agama kepada kiyai ustaz/ustazah ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan yang menunjukkan kesederhanaannya.<sup>13</sup> Pondok pesantren mulai dikenal di Nusantara pada abad ke13-17M, sedangkan di Jawa pada abad ke 15-16M. Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399M untuk menyebarkan Islam di Jawa.<sup>14</sup> Pondok pesantren di zaman sekarang sudah banyak berdiri di Pulau Jawa bahkan di luar pulau Jawa seperti di Pulau Sumatra terkhusus di Sumatera Utara. Adapun Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ansor yang berlokasi di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara kota Padangsidimpuan.
3. Pemberdayaan secara umum diartikan pemberkuasaan dalam bahasa Inggris yaitu *empowerment* dan secara konseptual diartikan pemberdaya. Pemberdayaan dapat diartikan seseorang atau lembaga yang memiliki daya atau usaha yang dapat mendorong atau memberdayakan orang lain sehingga menerima dan mematuhi apa yang diinginkan oleh pemberdaya. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu,

---

<sup>13</sup>Elisa Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Sasuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Qoddussalam Tapanuli Tenga*, (Medan: Umsu Presss, 2021), hlm. 17.

<sup>14</sup> Ahmad Fauzi Mei, *Etos Bisnis Kaum Santri*, (Bandung: PT. Lontar Digital Asia, 2020), hlm.59.

kelompok dan masyarakat luas yang memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya termasuk sumber daya yang terkait dengan aktivitas dan pekerjaannya.<sup>15</sup> Adapun pemberdayaan yang dimaksud peneliti adalah pembedayaan ekonomi masyarakat.

4. Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>16</sup> Adapun Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat Manunggang Julu.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan?
2. Apa Dampak dari Pendidikan dan Nilai-nilai Agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor Bagi Peningkatan Moral Masyarakat Sekitarnya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.

---

<sup>15</sup>Salisa Amini dan Ismai, *Bank Wakaf Mikro Sebuah Kajian Analisis Peran dan Tantangan dalam Pemberdayaan Ekonomi ummat*, (Medan: PT. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 19.

<sup>16</sup>Kamus Bahasa Indonesia, "Masyarakat".[www. Kamus.Bahasa\\_Indonesia](http://www.Kamus.Bahasa_Indonesia).



2. Untuk Mengetahui Dampak dari Pendidikan dan Nilai-nilai Agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor Bagi Peningkatan Moral Masyarakat Sekitarnya.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu pemikiran dalam menentukan gambaran tentang Pondok Pesantren Al-Ansor sekaligus dapat mengetahui peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

Bagi penulis dengan mengetahui latar belakang berdirinya pondok pesantren dan perannya dalam pemberdayaan masyarakat, maka penulis dapat mengetahui bahwa Pondok pesantren sangat berperan di masyarakat salah satunya dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu. Dan hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangsi ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Pondok Pesantren Al-Ansor serta peran pesantren di masyarakat.

## **G. Siatematika Pembahasa**

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Serta Sistematis Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari Kajian Teori dan Penelitian yang Relevan.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian memuat tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data, dan Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.

BAB IV Membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V Terdiri dari penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pondok Pesantren

###### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam. Secara bahasa, kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel atau asrama. Pondok dapat diartikan sebagai asrama-asrama atau tempat tinggal para santri. Adapun kata pesantren secara etimologi, berasal dari kata santri, kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti tempat tinggal para santri. Secara definitif, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam dalam rangka menyebarkan, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>17</sup>

Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah [9]:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

---

<sup>17</sup>Neliwati, *Pondok pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 3.

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."<sup>18</sup>

Menurut Tafsir Tarbawi Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu. Secara khusus adalah ilmu agama (*Tafaqquh fiddin*). Apabila terjadi peperangan atau jihad yang statusnya fardhu kifayah, maka tidak sepatutnya semua orang pergi ke medan perang. Harus ada yang konsentrasi menuntut ilmu, *tafaqquh fiddin*. Dan ayat ini mengisyaratkan, tiap golongan atau kabilah harus ada wakil yang belajar ilmu agama sehingga penyebaran ilmu bisa merata Inilah misi orang-orang yang *tafaqquh fiddin*. Mereka belajar agama untuk diajarkan dan didakwahkan kepada kaumnya. Mereka bukan sekedar belajar untuk dirinya sendiri namun memiliki misi dakwah dan tarbiyah. Memberi peringatan kepada kaumnya agar mereka bisa menjaga diri.<sup>19</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>20</sup> Pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji, sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik

---

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media. 2019), hlm. 160.

<sup>19</sup>Almaydza Pratama Abnisa, *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 35.

<sup>20</sup>Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm. 81.

dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup dengan menanamkan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada masa penjajahan pondok pesantren merupakan suatu benteng pertahanan yang mempunyai peran penting bagi perjuangan kemerdekaan bangsa dan sekarang ini eksistensi pondok pesantren masih terus dipertahankan dan bahkan dikembangkan agar dapat meningkatkan perannya dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak generasi penerus pejuang yang berbudi tinggi dan berakhlakul karimah.<sup>21</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Pesantren**

Pesantren memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang lain. Menurut Mukti Ali (dalam Ifrohan) beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas pesantren, yakni sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan yang erat antara santri dan kiai, hal ini karena mereka tinggal dalam pondok.
- 2) Tunduknya santri pada kyai.
- 3) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara di kalangan santri di pesantren.
- 4) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren.
- 5) Kehidupan berdisiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pesantren.

---

<sup>21</sup>Mukhtar, dkk, *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan - Komunikasi - Konflik Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 10.

- 6) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan adalah salah satu pendidikan yang diperoleh santri di pesantren.
- 7) Santri mendapatkan Kehidupan beragama yang baik di pesantren.<sup>22</sup>

Ciri- ciri pesantren dari hasil ijtihad yakni sebagai berikut:

- 1) Pesantren telah mengakar di masyarakat
- 2) Kyai menjadi figure teladan
- 3) Menyelenggarakan paket pendidikan yang lengkap dengan basis pendidikan agama dan umum dalam rangka pembinaan dan pendamping kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual
- 4) Menyelenggarakan kegiatan keterampilan yang berpotensi pada penyaluran dan pengembangan minat-bakat
- 5) Penerapan manajemen modern dalam pengelolaan pesantren
- 6) Penerapan sistem sentralisasi dalam penyelenggaraan kegiatan pesantren dan pendidikan
- 7) Mempunyai ikatan yang kuat dengan alumni dan wali santri yang terorganisasi dalam penyelenggaraan ikatan sosial
- 8) Mempunyai usaha perekonomian dalam mendukung eksistensi pesantren berupa koperasi pesantren yang bersifat layanan jasa kepada santri dan masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Irohan, *Dinamisasi Pesantren dalam Perspektif Gus Dur*, (Yogyakarta: Civi Budi Utama, 2023), hlm. 62.

<sup>23</sup> Amin, "Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren dan Strategi Bertahannya, Menuju Pesantren Idaman Masa Depan dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi", *dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. Juni 2019, hlm. 6-7.

### c. Unsur-unsur Pesantren

unsur-unsur yang terdapat dalam Pondok Pesantren terdiri dari lima elemen penting, yaitu:

- 1) Kyai, yaitu seorang tokoh utama yang terdapat didalam Pondok Pesantren yang sangat dihormati dan disegani oleh para santri dan masyarakat umum sekitar Pondok Pesantren. Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia.intensitas kyai disebabkan karna kyailah yang perintis, pendiri, pengelola, pemimpin dan bahkan pemilik tunggal sebuah pesantren.<sup>24</sup>
- 2) Santri, yaitu siswa atau murid yang sedang belajar didalam lingkungan Pondok Pesantren tersebut. Para santri tersebut belajar ilmu agama Islam dan tinggal di Pondok Pesantren tersebut melalui kitab Kuning.
- 3) Pondok, yaitu dalam istilahnya dapat dikatakan sebuah asrama atau tempat beristirahat. Asrama para santri ini biasanya dibedakan antara santri laki-laki dan santri perempuan. Namun asrama mereka kebanyakan berada dilingkungan Pondok Pesantren yang berada tidak jauh dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.
- 4) Pengajaran kitab Kuning (Bahasa Arab), yaitu berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan madzhab Syafi'iyah. Para santri juga biasanya mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab (nahwu dan sharaf),

---

<sup>24</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), hlm. 63

guna menggali makna dan tafsir dibalik teks-teks tersebut. Dari keahlian ini, mereka dapat memperdalam ilmu-ilmu yang berbasis pada kitab-kitab klasik.<sup>25</sup>

- 5) Masjid, yaitu secara harfiah adalah tempat sujud, karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang Muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi tidak saja untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Suatu pesantren mesti mempunyai masjid, sebab disitulah akan dilangsungkan proses Pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri.<sup>26</sup>

#### **d. Tujuan Pondok Pesantren**

Tujuan pondok pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa ajaran Islam bersifat konprehensif. Selain itu, produk pesantren juga dikonstruksi untuk memiliki kemampuan yang tinggi dalam merespon tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu, dalam ranah nasional maupun internasional.<sup>27</sup>

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan

---

<sup>25</sup> Agus Susilo dan Wulansari, "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 20 No. 2, 2020, hlm. 92."

<sup>26</sup> Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), hlm. 65.

<sup>27</sup> Misjaya, dkk, "KONSEP PENDIDIKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO-JAWA TIMUR", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.08, NO.01, Februari 2019, hlm. 96."



menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah:

- 1) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan bangsa dan Negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyulu pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-sprittual.
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Rahwan dan Abdul Wafi, *Penerapan Kurikulum Integratif Dalam Pendidikan*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 53-54.

### e. Fungsi dan Peran Pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tertua di Nusantara, yang secara nyata telah melahirkan banyak para ulama. Banyak tokoh Islam yang lahir dari pesantren. Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hampir kita temukan masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren.<sup>29</sup>

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar sudah berubah. pada masa yang paling awal (masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim) pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam.<sup>30</sup>

Fungsi Pondok Pesantren dalam Masyarakat diantaranya:

- 1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu pengetahuan islam  
(*Transmission of Islamic Knowledge*)
- 2) Sebagai pusat penjagaan dan pemeliharaan tradisi Islam (*Maintenance of Islamic Tradisional*)
- 3) Sebagai penghasil calon-calon ulama (*reproduction of ulama*), lebih dari itu, pesantren juga menjadi pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat perdesaan, pusat usaha-usaha penyelamatan dan

---

<sup>29</sup> Nurresa Fi Sabil dan Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional di Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Desember 2021, hlm. 224."

<sup>30</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: erlangga, Tt), hlm. 22.

pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting bagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.<sup>31</sup>

Pesantren hadir untuk membawa perubahan perilaku masyarakat sekitarnya, khususnya dalam bidang moral. Sepanjang sejarah, realitas pesantren selalu tampil sebagai agen pembudayaan nilai, norma sekaligus pesan keagamaan. Pesantren dinilai mempunyai peran yang cukup signifikan dalam menstabilkan budaya-budaya lokal, dan memelihara nilai-nilai dan tatanan sosial yang harmonis.<sup>32</sup> Pesantren lahir dari kesadaran nilai masyarakat yang mewujudkan dalam lembaga pendidikan berbasis nilai agama. Kekuatan basis masyarakat inilah yang menjadi daya dorong kehadiran lembaga ini. Berikut peranan pesantren di dalam masyarakat diantaranya:

- 1) Membentuk dan memberi corak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren tumbuh atas dukungan masyarakat, pesantren berdiri atas dorongan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, secara kultural lembaga pesantren tidak hanya bisa diterima oleh masyarakat, bahkan telah ikut serta membantu dan memberi corak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang.

---

<sup>31</sup> Agus Riyadi, dkk, *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 124.

<sup>32</sup>Mulyadi, *Sejarah Pendidikan Islam: Problematika Konten Porer Pendidikan Islam...*, hlm.74.

- 2) Sebagai *training center* (pusat pelatihan) dan sekaligus sebagai *cultura center* Islam (pusat penyebaran Islam) yang di sahkan dan di lembagakan oleh masyarakat, pada masa penjajahan kolonial, pesantren diakui secara umum telah menjadi benteng perlawanan yang berkulminasi pada dukungan kepada pangeran Diponegoro dan para pengikutya dalam melawan penjajah. Pada masa penjajahan pondok pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang mengembleng kader-kader umat yang tangguh dan gigih mengembangkan agama serta menentang penjajahan berkat dari jiwa islam yang berada di dadanya. Di dalam jiwa mereka telah tertanam pula jiwa mereka patriotisme disamping fanatisme agama yang dibutuhkan oleh masyarakat pada saat itu.
- 3) Agen perubahan (*Agent Of Change*), pada awal perkembangannya dan bahkan hingga awal tahun 70- an, walaupun dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tradisional yang tumbuh di masyarakat pedesaan, ternyata juga mampu berperan sebagai lembaga sosial yang berpengaruh. Keberadaanya telah memberikan pengaruh dan warna keberagaman dalam masyarakat sekitar, tidak hanya di wilayah administrasi pedesaan, tetapi tidak jarang hingga melintasi daerah kabupaten dimana pesantren itu sebagai lembaga perantara yang diharapkan mampu menjadi penggerak pembangunan di segala bidang.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Agus Riyadi, dkk, *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19...*, hlm. 126-128.

#### **f. Kurikulum dan Materi Pembelajaran Pesantren.**

kurikulum pondok pesantren dapat dipilah menjadi dua, yaitu kurikulum studi keagamaan dan kurikulum studi umum. Dalam pondok pesantren tradisional, ada pemisahan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah atau Madrasah. Kurikulum pesantren merupakan kurikulum khas pesantren berupa ilmu-ilmu keagamaan yang terdiri dari sembilan bidang ilmu, yakni: tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, tasawuf, nahwu/saraf, dan akhlak serta sirah (sejarah) nabi.

kurikulum sekolah merupakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), jika pesantren tersebut memiliki sekolah semisal SMP dan SMU. Selanjutnya jika pesantren memiliki Madrasah semisal Tsanawiyah dan Aliyah, maka menggunakan kurikulum yang berasal dari Kementerian Agama (Kemenag). Sementara dalam pesantren modern, pada umumnya menggunakan kurikulum terpadu, yakni tidak memisahkan antara kurikulum pesantren yang berupa kurikulum studi keagamaan dan kurikulum sekolah/ Madrasah yang berupa studi umum.<sup>34</sup>

#### **g. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren**

Pesantren mengalami perkembangann terutama dari sisi substansi pelajaran yang awalnya hanya mengajarkan mata pelajara agama melalui kitab-kitab klasik kemudian ditambah dengan matapelajaran

---

<sup>34</sup> Achamad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015), hlm. 36-37.

non agama seperti matematika, Biologi, Bahasa Indonesia dan lainnya. Pada masa berikutnya pesantren secara kelembagaan mengalami perkembangan dimana di pesantren juga didirikan sekolah formal seperti SMP, SMA bahkan perguruan tinggi Islam. Pesantren juga mengalami perkembangan yang menanamkan dirinya sebagai pesantren modern, pesantren yang didirikan di Ponorogo Jawa Timur, pembelajarannya seperti di sekolah formal, santri belajar mata pelajaran agama juga mata pelajaran umum, menggunakan kitab-kitab kontemporer, belajar dikelas, para guru mengajar menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris, santrinya ditekankan terampil menggunakan dua bahasa(Arab/Inggris) di dalam kelas maupun di luar kelas, santri juga diajarkan skill berpidato, diskusi, memimpin dan lainnya.<sup>35</sup>

Periodisasi perkembangan pondok pesantren di Indonesia:

1) Periode Sebelum Kemerdekaan

Pada periode ini adalah zaman penjajahan yaitu saat pemerintah kolonial belanda berada di Indonesia. Pendidikan dalam lembaga pesantren mendapatkan kendali dan kontrol ketat belanda pada zaman ini. Karena untuk menghambat proses pendidikan terutama pendidikan Islam. Hal ini juga diakibatkan karena pesantren adalah satu-satunya pendidikan Islam. Pada saat masa penjajahan, pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam

---

<sup>35</sup> Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi,ie)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 20.

melatih dan menjadikan orang-orang yang gigih dan tangguh dalam melawan penjajahan, sebelum kemerdekaan dalam pesantren tertanam patriotisme dan fanatisme terhadap agama yang sangat kuat. Pendidikan Islam dalam pesantren berkembang dan berjalan dengan pelan namun pasti. Walaupun adanya tekanan pada masa penjajahan tidak sedikit pun mengurangi semangat perkembangan pesantren.<sup>36</sup> Adapun pesantren yang sudah berdiri sebelum Indonesia merdeka yaitu:

a) Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur (1718 M)

Pondok Pesantren Sidogiri didirikan oleh Sayyid Sulaiman, dibantu oleh Kiai Aminullah. Kiai Aminullah adalah santri sekaligus menantu Sayyid Sulaiman yang berasal dari Pulau Bawean. Sayyid Sulaiman adalah keturunan Rasulullah SAW dari marga Basyaiban. Ayahnya, Sayyid Abdurrahman bin Muhammad bin Umar Basyaiban al-'Alawi yang datang dari Qosam Hadramaut, adalah seorang perantau dari negeri wali, Tarim, Hadramaut, Yaman. Adapun ibunya, Syarifah Khodijah adalah putri Sultan Cirebon Keturunan Sunan Gunung Jati. Dengan demikian, dari garis ibu, Sayyid Sulaiman merupakan kerabat dari Keturunan Sunan Gunung Jati.

---

<sup>36</sup> Bella Almira dkk, “‘PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA’, *dalam Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2021, hlm. 57.”

Ada dua pendapat mengenai tahun berdirinya pondok pesantren Sidogiri, yaitu 1718 atau 1745. Dalam suatu catatan yang ditulis Panca Warga bertahun 1963 disebutkan bahwa pondok pesantren Sidogiri didirikan pada tahun 1718. Catatan itu ditandatangani oleh K.H. Noerhasan Nawawie, K.H. Cholil Nawawie, dan K. A. Sa'doellah Nawawie pada 29 Oktober 1963. Dalam surat lain yang ditandatangani oleh K.A. Sa'doellah Nawawie, pondok pesantren Sidogiri berdiri pada tahun 1745. Dalam kenyataannya, pendapat terakhir inilah yang dijadikan patokan hari ulang tahun/iktibar pondok pesantren Sidogiri setiap akhir tahun pelajaran.<sup>37</sup>

b) Pondok Pesantren Jamsaren, Jawa Tengah (1750 M)

Pondok pesantren Jamsaren merupakan pondok pesantren tertua di Pulau Jawa sebab pondok pesantren yang berlokasi di Jalan Veteran 263 Serengan Solo ini sudah berdiri sekitar tahun 1750. Dalam sejarahnya, pondok ini melewati dua periode, setelah mengalami keterhambatan hampir 50 tahun, antara 1830-1878. Semula, pondok pesantren yang didirikan pada masa pemerintahan Pakubuwono IV ini hanya berupa surau kecil. Kala itu, Pakubuwono IV mendatangkan para ulama, di antaranya, Kiai Jamsari (Banyumas). Nama Jamsaren itu juga

---

<sup>37</sup> J Sayuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019), hlm. 370.



diambil dari nama kediaman Kiai Jamsari yang kemudian diabadikan hingga sekarang.

Terhambatnya pondok pesantren Jamsaren pada 1830-1878, disebabkan terjadinya operasi tentara Belanda. Operasi itu dimulai lantaran Belanda kalah perang dengan Pangeran Diponegoro pada 1825 di Yogyakarta. Karena kalah, Belanda melancarkan serangkaian tipu muslihat dan selanjutnya berhasil menjebak Pangeran Diponegoro. Karena itu pada 1830, para kiai dan pembantu Pangeran Diponegoro di Surakarta dan Pakubowono VI bersembunyi dan berpindah dari Surakarta ke daerah lain, termasuk Kiai Jamsari II (putra Kiai Jamsari) dan santrinya. Setelah sekitar 50 tahun terhambat, seorang kiai alim dari Klaten yang merupakan keturunan pembantu Pangeran Diponegoro, KH Idris membangun kembali surau, yang kemudian menjadi pesantren tersebut. Bangunan pondok dibuat lebih lengkap dan diperluas dari kondisi semula.

c) Pondok pesantren Buntet, Cirebon, Jawa Barat (1785 M)

Pesantren Buntet adalah sebuah pondok pesantren yang umurnya sudah tua. Berdiri sejak abad ke-18 M, tepatnya tahun 1785. Pendiri dari pondok pesantren ini adalah seorang Mufti Besar Kesultanan Cirebon bernama Kiai Haji Muqoyyim (Mbah Muqoyyim). Pendiri pondok pesantren, Mbah Muqoyyim memberi nama "Buntet" yang artinya walaupun pondoknya kecil

dan santrinya sedikit, ilmunya bermanfaat untuk masyarakat. Tempat yang pertama kali dijadikan sebagai pondok pesantren Butet, letaknya di Desa Bulak (daerah Dawuan Sela) kurang lebih 1/2 km dari perkampungan pondok pesantren yang sekarang. Sebagai buktinya di Desa Bulak tersebut terdapat peninggalan Mbah Muqoyyim berupa makam santri yang sampai sekarang masih utuh.<sup>38</sup>

d) Pondok Pesantren Langitan, Tuban (1852 M)

Pondok Pesantren Langitan didirikan pada tahun 1852 merupakan pesantren yang berpengaruh di wilayah Surabaya ke Barat, yaitu sepanjang Kabupaten Gresik, Lamongan, Tuban, Bojonegoro, Cepu. Figur karismatik salah satu pengasuhnya yaitu K.H. Abdullah Faqih di kancah politik nasional juga menambah dikenalnya nama pesantren ini. Ponpes Langitan patut mendapat respek karena kemampuannya untuk tetap eksis bahkan tumbuh dan berkembang tanpa harus mengubah sistem pendidikannya yang menganut sistem salaf.

e) Pondok Pesantren Darul Ulum, Banyuwangi, Pamekasan Madura (1787 M)

Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura atau lebih dikenal dengan Pondok Banyuwangi adalah termasuk dari 5 (lima) pesantren tertua di Indonesia. Didirikan pada 1787 oleh

---

<sup>38</sup> J Sayuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam...*, hlm. 381-385.

Kiai Itsbat, pesantren ini berkembang dengan pesat hingga sekarang. Di Madura khususnya kabupaten Pameksan, Pesantren Banyuanyar memiliki pengaruh yang tidak kecil. Sistem pendidikan di pesantren ini menganut sistem kombinasi salaf dan modern. Penguasaan kitab kuning tetap dipelihara dan pendidikan formal yang sesuai kurikulum pemerintah juga diadakan untuk memenuhi tantangan dan tuntutan zaman.<sup>39</sup>

## 2) Periode Setelah Kemerdekaan

Setelah Indonesia merdeka dari penjajahan Belanda dan Jepang, pemimpin bangsa Indonesia memulihkan kembali dan berusaha mengembangkan pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebudayaan asli bangsa Indonesia. Pondok-pondok pesantren yang pada masa penjajahan kurang mendapatkan kebebasan dan mengembangkan misinya, mulai bermunculan dan berusaha untuk senantiasa eksis dan berbenah diri untuk meningkatkan daya saingnya bersama lembaga- lembaga lain.

Pondok pesantren pada masa ini yang merupakan lembaga pendidikan yang bersifat non formal mulai mengadakan perubahan-perubahan guna menghasilkan generasi-generasi yang tangguh, yang berpengalaman luas, di antaranya dengan memasukkan mata pelajaran non agama ke dalam kurikulum pesantren, sebagian juga

---

<sup>39</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), hlm. 22-24.

ada yang memasukkan pelajaran bahasa asing ke dalam kurikulum wajib di pondok pesantren.

Setelah merdeka, pesantren mulai mengembangkan sayapnya dengan memperbaharui sistem klasikal dalam pengajarannya, mendirikan Madrasah-Madrasah, sekolah umum dan bahkan ada sebagian pondok pesantren yang memiliki perguruan tinggi. Pondok pesantren mulai membuka diri dari berbagai masukan dan kritikan yang bersifat membangun dan tidak menyimpang dari agama Islam, sehingga pembaharuan di sana sini terus dilakukan oleh pesantren.<sup>40</sup>

## **2. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Dilihat sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sedangkan apabila dilihat sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat menjadi berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan mandiri dalam melaksanakan kehidupan. Kemandirian dalam melaksanakan kehidupan yang dimaksud contohnya adalah kemandirian ekonomi masyarakat, seperti misalnya berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau bahkan munculnya lapangan pekerjaan baru melalui upaya masyarakat secara

---

<sup>40</sup> Muchammad Aminuddin, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm.13.

swadaya maupun dengan pembinaan pemerintah ataupun swasta, yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan memperoleh pendapatan dari usaha yang ditekuninya, sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi serta menciptakan masyarakat yang sejahtera.<sup>41</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>42</sup>

Adapun Firman Allah SWT mengenai anjuran menjaga persatuan terdapat dalam QS. Ali 'Imran [3]:103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّواْ وَأَذْكُرُواْ نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya: "Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah

---

<sup>41</sup> Rima Fitriani dan dan Mahdi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan, dalam Jurna Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 10, No. 1, 2022, hlm. 24.

<sup>42</sup> Nurdina Hanifah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2016), hlm. 19.

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk." (QS. Ali 'Imran [3]:103)<sup>43</sup>

Menurut Penafsiran Fakharuddin Qabawah Ayat ini menegaskan bahwa sesama umat Islam harus menjaga persatuan dan kesatuan. Umat Islam juga harus selalu tidak bercerai berai dengan yang lain, tidak saling bermusuhan, dan tidak saling mendengki. Pasalnya, perpisahan, permusuhan, dan saling mendengki hanya akan membuat mereka lemah dan mudah untuk dihancurkan.<sup>44</sup>

Masyarakat juga memiliki arti sejumlah manusia yang terikat oleh suatu budaya yang dianggap sama. Masyarakat didefinisikan sebagai orang-orang yang tinggal di suatu daerah tertentu. Sekelompok yang berhubungan meski terdapat perbedaan latar belakang budaya, etnis, atau ras, sekelompok orang yang memiliki ketergantungan satu sama lain baik, kategorial, profesional atau fungsional dan sekelompok orang yang termarginalkan namun memiliki ikatan yang kuat untuk saling peduli, dan berbagi untuk memenuhi kebutuhan umum.<sup>45</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat lemah yang sedang kondisi kurang

---

<sup>43</sup> Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syamil Cipta Media. 2019), hlm. 112.

<sup>44</sup> Nurul Huda, *Ketika Al-Qur'an Membincang Masalah Sosial Analisis Penafsiran Fakharuddin Qabawah*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2024), hlm. 55.

<sup>45</sup> Saryanto, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 43.

mampu, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>46</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merujuk pada studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dalam bidang tertentu. Mencakup literature dan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membentuk dasar pengetahuan untuk penelitian yang sedang dilakukan atau direncanakan. Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, peneliti mengangkat dari sumber skripsi dan jurnal terdahulu, terkait dengan penelitian ini, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian serupa.

Diantaranya, Yuliani HS (2021) dengan Judul Penelitiannya, Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pangalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil dari penelitiannya bahwa ahwa pondok pesantren Al-Azkiyah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pangalihan sebagai Peran Edukasi dalam hal ini pondok pesantren memberikan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan kepada msasyarakat dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran Teknis, dalam hal ini pondok pesantren Al-Azkiyah melakukan pengawasan terhadap usaha yang tercipta dari pondok pesantren Al-Azkiyah yaitu usaha budidaya ikan lele, madu ruqyah dan *laundry*.<sup>47</sup> Persamaan dari

---

<sup>46</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 24.

<sup>47</sup> Yuliana HS, "*Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pangalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*", (Skripsi, UIN Suska Riau, 2021).

penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pesantren. Adapun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada isi pembahasan Penelitian, lokasi pesantren dan tahun penelitian.

Selanjutnya, M. Dzul Fahmi Abdillah<sup>48</sup> dengan judul penelitiannya , Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019). Hasil dari penelitiannya bahwa Pondok Pesantren Raudlatussu'ada didirikan pada tahun 1962 di Dusun Buaran Desa Pangebatan Bantarkawung Brebes oleh K.H. Abdussalam. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Raudlatussu'ada yakni untuk menciptakan generasi yang fasih membaca Alquran, berpengetahuan yang luas, mencetak santri yang bertaqwa, berkualitas dan mampu membenahi moralitas masyarakat melalui penyebaran ilmu agama dengan terciptanya akhlak yang karimah. Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada mulai tahun berdirinya yakni tahun 1962 sampai tahun 2019 terus mengalami perkembangan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pesantren. Adapun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada pembahasan peran pesantrennya, lokasi pesantren dan tahunnya. Pada penelitian ini membahaas peran pesantren terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019). Sedangkan peneliti

---

<sup>48</sup> M. Dzul Fahmi Abdillah, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)", (Skripsi, IAIN Puwokerto, 2020)."



membahas peran pesantren dalam Pemberdayaan masyarakat Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Kemudian, Arivatu Ni'mati Rahmatika dan Buyung Abimanyu (2024) dengan judul Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sosial Di Jombang Masa Pandemi. Hasil dari penelitian bahwa Pondok pesantren memberikan bantuan kepada masyarakat pada awal terjadinya pandemi covid-19 sebagai pertolongan kepada masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan yang mendadak akibat pandemi.<sup>49</sup> Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Adapun perbedaannya terletak pada tahun penelitian dan Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sosial Di Jombang Masa Pandemi sedangkan Peneliti membahas Peran Pesantren Al-Ansor Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

---

<sup>49</sup> Arrivatu Ni'matu Rahmatika dan Buyung Abimanyu, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sosial Di Jombang Masa Pandemi", *dalam jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 22, No. 2, Desember 2021."

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al-Ansor. Pesantren Al-Ansor berlokasi di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September-Oktober 2024.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>50</sup> Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena.<sup>51</sup> Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, atau gejala kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif Teori Kondep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia jaffray, 2020), hlm. 11.

<sup>51</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 29.

<sup>52</sup> Banget Tua Simarmata, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), hlm. 38.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Yayasan Al-Ansor, Kepala Sekolah Pesantren Al-Ansor, dan Sembilan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Ansor.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber utama.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini data Primer berupa hasil dari observasi atau wawancara langsung yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor dengan sembilan masyarakat di sekitar Pesantren.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini data sekunder adalah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor, Kepala Sekolah MTs Pesantren Al-Ansor dan dokumentasi yang membahas tentang Pondok Pesantren Al-Ansor.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara

---

<sup>53</sup> M. Nazwa Syarif Fajar Sakti, *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*, (Jawa Barat: Geupedia, 2019), hlm. 48.

<sup>54</sup> Ahmad Tohardi, *Metodologi Penelitian Peternakan*, (Jawa Timur: CV. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 495.

sapek dalam fenomena tersebut. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung terhadap suatu objek dalam suatu priode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang diamati.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini peneliti turun langsung kelapangan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu untuk mengamati kemudian mencatat hasil dari pengamatan yang dilakukan sebagai hasil observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Adapun yang diwawancara adalah Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Ansor, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Ansor.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majala, agenda dan sebagainya.<sup>56</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen profil pesantren dan foto-foto wawancara yang dilaksanakan

---

<sup>55</sup> Dahlia Novianting dan Diana Ratnaningtyas Afifah, *Praktik Pemahaman Individu*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2018), hlm.8.

<sup>56</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakira, Media Press,2021), hlm. 149.

di Pondok Pesantren Al-Ansor dan lingkungan masyarakat sekitar pesantren sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan:

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan peneliti memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

##### 2. Ketekunan pengamatan

Kekuatan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang diteliti. Kekuatan pengamatan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian ditelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

##### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data. Triangulasi meliputi beberapa cara yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

- b. Triangulasi waktu, yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber-sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>57</sup>

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, oral history dan lain sebagainya. Pengertian lainnya adalah sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum untuk kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan.<sup>58</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif. Data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

---

<sup>57</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 160.

<sup>58</sup> Desy Arum Sunarti, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Makassar: CV. Tohar Media, 2023), hlm. 101.

membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara: seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka- angka.<sup>59</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memerhatikan perkembangan perolehan data.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 107-108.

<sup>60</sup> Siti Kholipah dan Heni Subagiharti, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Lampung: Swalova Publishing, 2018), hlm.87.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Identitas Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Nama Lembaga	: Pondok Pesantren Al-Ansor
Nomor Statistik	: 512012770004
Izin Operasional Pesantren	: Nomor 4544 tahun 2021
Izin Operasional MTs	: 38/Kw.02/2-e/PP.00/01/2021
Izin Operasional MA	: 26/Kw.02/2-e/PP.00/01/2021
Akta Yayasan	: No.38 Tgl. 21 Oktober 2015 (Akte Notaris: Misbahuddin, SH) Pengesahan Badan Hukum: Nomor AHU- 0019885.AH.01 Tahun 2015
Alamat Lengkap	: Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan
Telepon	: (0634) 24273
Status	: Milik Yayasan Al-Ansor
Luas Tanah	: ±12H

(Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Ansor Tahun 2023/2024)



## 2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ansor

Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan oleh tokoh masyarakat yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Sewaktu buya H. Sahdi bersekolah di Suriah sistem sekolah nya berarsama, buya H. Sahdi Lubis melihat dari manajemnya ada namanya *Jam'iyatul Ansor Walkhoiriah* disitulah buya H. Sahdi terfikir ketika balik ke Indonesia ingin membangun pesantren yang diberi nama yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor.

Tepat pada tanggal 4 April 1994 dengan niat *tawakkal alallah* dengan modal seadanya Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan di Jalan Ade Irma Suryani yang pada awal didirikan masih menyewa di gedung STAITA kemudian pada tahun ke dua pindah ke Desa Manunggang Julu, di Manunggang Julu pada awalnyaapun masih menyewa dimana ruang belajar masih menyewa sekolah Arab (Madrasah Diniyah Takmiliah) desa tersebut, untuk pemukiman atau tempat tinggal santri masih dititipkan di rumah-rumah masyarakat.

Kemudian ada yang mewakafkan tanah ditempat pesantren yang sekarang ini, sedikit demi sedikit dibangunlah pondok pesantren dimulai dari pembangunan kantor, ruang pembelajaran kemudian disusul dengan pembangunan asrama dan sekarang dilingkungan pesantren Alhamdulillah tidak pernah mberhenti membangun. Adapun jumlah santrinya Pada tahun pertama hanya 6 orang, 5 orang laki-laki dan 1

orang perempuan. Setelah pesantren berusia 34 tahun jumlah santrinya berjumlah 1.399 orang.<sup>61</sup>

Suatu hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab bahasa arab yang dikenal dengan nama “Kitab Kuning”. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan kitab kuning mulai berkurang sehingga pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor yaitu buya H. Sahdi meningkatkan kembali para santri yang terus mempelajari kitab kuning sebagai kajian utama di Pondok Pesantren Al-Ansor.

### 3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor

Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor yaitu

Visi: Menyiapkan Kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat

Misi: Membantu pemerintah dala mencerdaskan bangsa khususnya dibidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.

Tujuan: Meningkatkan mutu pendidikan kelulusan yang berkualitas

### 4. Data Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Al-Ansor

**Table 4.1**

No	Status	Laki-laki	Perempuan
1.	Guru tetap Yayasan	42	76
2.	Guru PNS	-	1

---

<sup>61</sup> H Sahdi Ahmad Lubis, Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor, wawancara (Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 14 September 2024. Pukul 10 WIB).

3.	Staf tata usaha	-	2
4.	Petugas kebersihan	4	3
5.	Petugas keamanan	6	-
6.	Petugas Kantin	1	5

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Ansor Tahun 2023/2024

## 5. Keadaan Santri/Santriawati

Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Ansor secara keseluruhan 1.339 yang terdiri dari santri Madrasah Tsanawiyah yang berjumlah 991 dan santri Madrasah Aliyah yang berjumlah 408. Adapun data santri dalam tiga tahun terakhir yaitu:

**Tabel 4.2**

### **Data Santri Madrasah Tsanawiyah**

Kelas	Jumlah Santri		
	2021/2022	2022/2023	2023/2024
7	418	456	306
8	355	393	362
9	300	328	323
<b>Jumlah</b>	<b>1.079</b>	<b>1.177</b>	<b>991</b>
<b>Rombel</b>	39	39	36

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Ansor Tahun 2023/2024

**Tabel 4.3****Data Santri Madrasah Aliyah**

Kelas	Jumlah Santri		
	2021/2022	2022/2023	2023/2024
10	139	139	134
11	125	127	158
12	100	120	116
<b>Jumlah</b>	<b>364</b>	<b>440</b>	<b>408</b>
<b>Rombel</b>	11	13	13

(Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Ansor Tahun 2023/2024)

**6. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel 4.4****Daftar Sarana dan Prasarana Tahun 2023/2024**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Luas Bangunan(m <sup>2</sup> )
1	Ruang Kelas	52	2816
2	Ruang Perpustakaan	1	56
3	Ruang Keterampilan	1	56
4	Ruang Serbaguna	1	120
5	Ruang UKS	1	15
6	Koperasi/Toko	2	50

7	Ruang Kepala Sekolah	1	56
8	Ruang Guru	1	56
9	Ruang TU	1	12
10	Ruang Osis	1	12
11	Kamar Mandi/WC guru	1	12
12	Kamar Mandi/WC siswa	3	105
13	Gudang	1	56
14	Ruang Ibadah	2	360
15	Rumah dinas guru	4	240
16	Rumah pemjaga sekolah	1	12
17	Asrama siswa	6	1176
18	Laboratorium Bahasa	1	
19	Labaratorium IPA	1	
20	Laboratorium Komputer	1	

(Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Ansor Tahun 2023/2024)

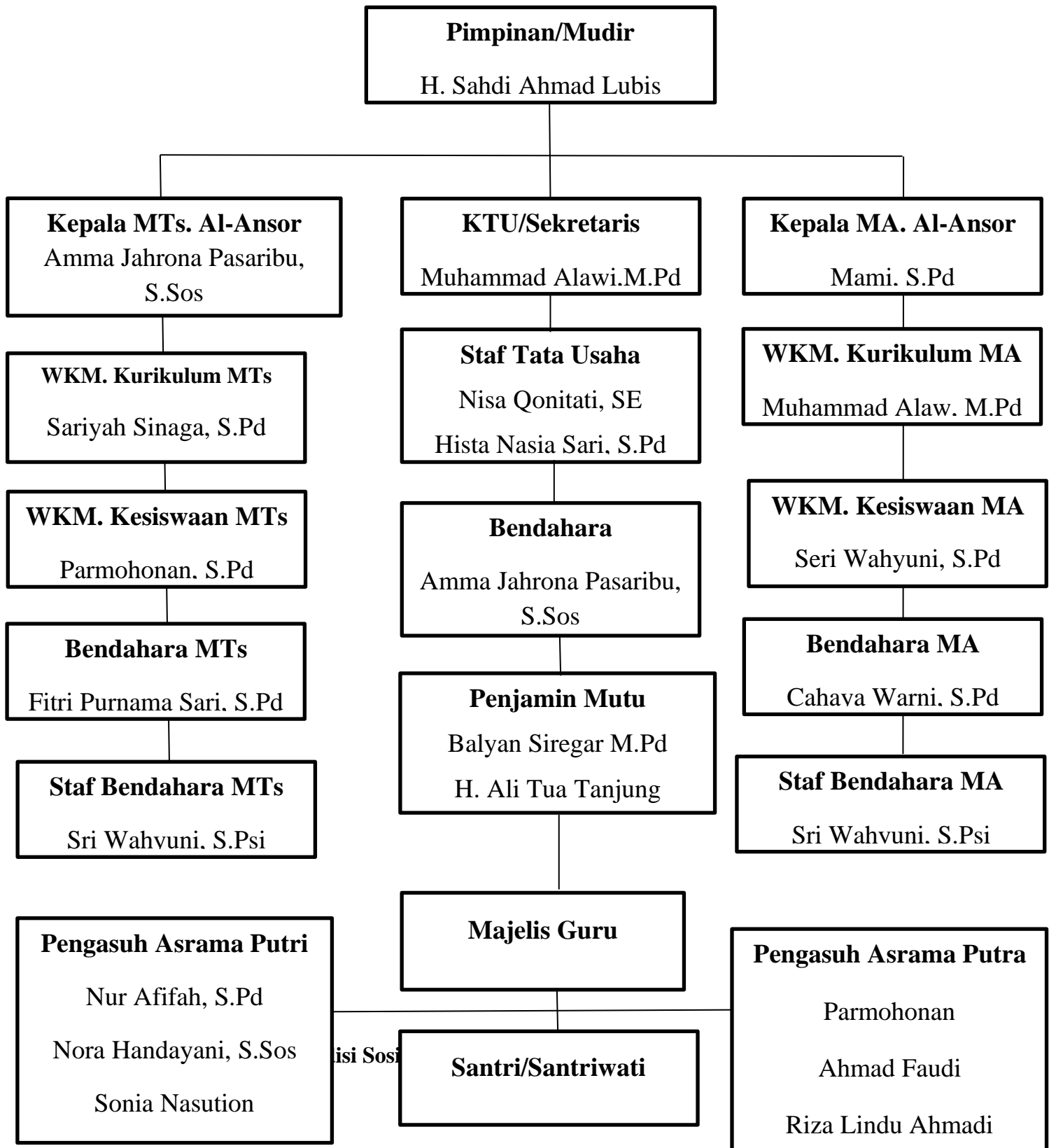
## 7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor

Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor

Manunggang Julu tahun 2023/2024 yaitu:

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor



Pondok Pesantren Al-Ansor secara geografis terletak di desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, di sekitar pondok pesantren terletak perkebunan karet dan persawahan masyarakat. Mata pencarian masyarakat Manunggang Julu adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Swasta, Wiraswasta, Karyawan, Pedagang dan Petani. Masyarakat Manunggang Julu sekitar Pondok Pesantren Al-Ansor 100 % menganut agama Islam, jumlah fasilitas Masjid 2 unit dan Musholla 1 unit.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidempuan**

Pondok Pesantren berperan dalam dunia Pendidikan dan juga berperan penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola kelembagaan di dalam kehidupan bermasyarakat untuk bertanggung jawab agar kehidupannya menjadi lebih baik. Dengan pemberdayaan maka akan tercipta masyarakat yang kuat dan mandiri serta mampu melakukan perubahan pada diri sendiri maupun suatu kelompok. Beberapa hal yang dapat dilakukan pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, yakni membuka akses lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Beberapa lapangan kerja yang dapat diakses masyarakat melalui pondok pesantren di antaranya tenaga pendidik, pekerja bangunan, petugas

kebersihan, pekerja cuci, juru masak, penjaga keamanan, dan petani lahan yang dimiliki pesantren.

Sebagaimana Pondok Pesantren Al-Ansor berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat karena terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Manunggang Julu dimana masyarakat sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sekarang telah memiliki pekerjaan seperti menjadi juru masak, tenaga pendidik, kebersihan (*cleaning servis*), usaha *laundry*, kantin, pekerja bangunan, dan petani cabai dilahan pesantren.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan buya H. Sahdi Ahmad Lubis selaku yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor, beliau mengatakan:

“Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam membantu perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Manunggang Julu dengan cara membuka lapangan pekerjaan saya mempekerjakan masyarakat yang benar-benar membutuhkan atau masyarakat yang kurang mampu, salah satunya termasuk disitu adalah janda, agar mereka dapat melanjutkan kebutuhan hidup, terutama setelah kehilangan pasangan dan harus menanggung anak-anaknya sendiri. Janda sering menghadapi tantangan ekonomi dan emosional yang berat, sehingga dukungan melalui pekerjaan sangat penting untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan”<sup>62</sup>

Menurut pengamatan peneliti hasil observasi yang ditemukan bahwa Pondok Pesantren Al-Ansor berperan dalam memberdayakan

---

<sup>62</sup> H Sahdi Ahmad Lubis, Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor, Wawancara (Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 14 September 2024, Pukul 10: 35 WIB).



ekonomi masyarakat lemah seperti janda dan masyarakat yang kurang mampu, sehingga dengan adanya pasantren ini dapat membantu dengan membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha yang diadakan di pesantren Al-Ansor ini.<sup>63</sup>

sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ummi Ammah selaku kepala MTs. Al-Ansor, beliau mengatakan:

“Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam membantu perekonomian masyarakatnya adalah dengan banyak menerima karyawannya dari masyarakat sekitar diantaranya ada masyarakat yang bekerja sebagai tenaga pendidik, petugas kebersihan, petugas keamanan, kantin, laundry karyawan kebun cabai juga, ada juga dibagian UMKM pembuatan sambal Sinyarnyar dan saos, dengan adanya peluang kerja di Pondok Pesantren ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat Manunggang Julu”.<sup>64</sup>

Menurut pengamatan penelitian hasil observasi di lapangan bahwa benar Pondok Pesantren Al-Ansor berperan dalam memberdayakan masyarakat Manunggang Julu yaitu dengan banyaknya karyawan pesantren dari masyarakat sekitarnya seperti tenaga pendidik, karyawan kebun cabai, Petugas kebersihan, laundry, dan petugas kantin terbagi ada yang bagian membersihkan lauk pauk, memasak dan menghidangkan untuk makan para santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> “Hasil Observasi peneliti, (Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 20 September 2024, Pukul 16:00 WIB).”

<sup>64</sup> Amma Jahrona Pasaribu, Kepala MTs Al-Ansor, Wawancara (Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 9 September 2024, Pukul 14.40 WIB).

<sup>65</sup> Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Pada Hari Kamis 12 September 2024.

Kemudian Hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan ibu Nur Hadji masyarakat Manunggang Julu selaku petugas kebersihan di Pondok Pesantren Al-Ansor menyebutkan bahwasanya:

“Peran Pondok Pesantren Al-Ansor membantu saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Setelah saya bekerja di Al-Ansor *Alhamdulillah* merasa terbantu apalagi yang bekerja hanya saya sendiri dikarenakan suami sudah meninggal jadi saya harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya, dengan adanya Pondok Pesantren Al-Ansor ini ekonomi saya terbantu dan saya juga bisa menyekolahkan dua anak saya disini karna masyarakat Manunggang Julu diberikan keringanan sehingga saya hanya membayar uang sekolah saja tidak ada pembayaran uang pembangunan dll.”<sup>66</sup>

Kemudian Hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan ibu Khaerani masyarakat Manunggang Julu selaku bagian Kantin di Pondok Pesantren Al-Ansor menyebutkan bahwasanya:

Pesantren Al-Ansor berperan dalam membantu perekonomian saya, dengan pekerjaan yang saya jalani, saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi suami saya sudah tidak ada dan penghasilan saya hanya dari saya bekerja di pesantren ini, jadi dengan adanya pesantren Al-Ansor saya merasa terbantu.<sup>67</sup>

Kemudian Hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan bapak Musliadi masyarakat Manunggang Julu bagian memasak di kantin Pondok Pesantren Al-Ansor menyebutkan bahwasanya:

“Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam memberdayakan ekonomi saya dapat memiliki pekerjaan, disini saya sebagai

---

<sup>66</sup> Nur Hadji Harahap, Masyarakat Manunggang Julu, Wawancara (Lingkungan Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 20 September 2024, Pukul 14:10 WIB).

<sup>67</sup> Khaerani, Masyarakat Manunggang Julu, Wawancara (Kantin, Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 20 September 2024, Pukul 17:00 WIB).

pekerja bagian memasak, karna dengan penghasilan yang saya dapatkan dari Al-Ansor cukup dalam menafkahi keluarga. Setelah saya bekerja disini dalam hal ekonomi ya saya merasa terbantu, karena saya tidak memiliki pekerjaan selain disini.”<sup>68</sup>

Kemudian Hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan ibu Lisda selaku bagian kebersihan di Pondok Pesantren Al-Ansor mengatakan bahwasanya:

“Saya bekerja disini bagian kebersihan yaitu membersihkan kebun milik pesantren Al-Ansor, kadang juga membersihkan lingkungan pesantren Al-Ansor. Jadi dengan saya bekerja di pesantren pendapatan saya bisa membantu suami untuk memenuhi kehidupan keluarga kami.”<sup>69</sup>

Ditempat yang bersamaan Hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan ibu Malini selaku bagian kebersihan di Pondok Pesantren Al-Ansor mengatakan bahwasanya:

“Saya bekerja disini sama dengan ibu Lisda yaitu dibagian kebersihan seperti di kebun Al-Ansor dan ditaman, saya bekerja disini karena bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan. Kalau pendapatan suami tidak mencukupi jadi ada tambahan dari pendapatan saya untuk kebutuhan keluarga apalagi masih ada anak yang sekolah, dengan bekerja di Al-Ansor bisa membantu ekonomi saya”<sup>70</sup>

Menurut pengamatan peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang bekerja di Pondok Pesantren Al-

---

<sup>68</sup> Musliadi, Masyarakat Manunggang Julu, Wawancara (Kantin Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 20 September 2024, Pukul 17:25 WIB).

<sup>69</sup> Lisdai, Masyarakat Manunggang Julu, Wawancara (Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 1 Oktober 2024, Pukul 7:30 WIB).

<sup>70</sup> Malini, Masyarakat Manunggang Julu, Wawancara (Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 1 Oktober 2024, Pukul 7:50 WIB).

Ansor bahwa mereka merasa terbantu dengan keberadaan Pondok Pesantren Al-Ansor karena dapat membantu perekonomian yang mana cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan untuk rumah tangga, biaya menyekolahkan anak dan lainnya.<sup>71</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Elvi masyarakat Manunggang Julu yang bekerja dibagian Kantin, Mengatakan:

“Saya bekerja di Pondok Pesantren Al-Ansor di Kantinnya yaitu dari membersihkan tempat ruangan Makan Santri, dan menghadirkan makanan santri Pondok Pesantren Al-Ansor. Saya bekerja disini Alhamdulillah bisa untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Saya bisa bekerja disini karena ditanya oleh buya Sahdi melalui kawan yang lebih dulu bekerja di Al-Ansor, sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor buya Sahdi tidak melupakan masyarakat kecil, jadi dengan Adanya Pondok Pesantren Al-Ansor banyak orang manunggang yang dipanggil untuk bekerja disana.<sup>72</sup>

Menurut pengamatan peneliti dari hasil wawancara dengan ibu Elvi bahwa buya H.Sahdi Ahmad Lubis sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-ansor tidak lupa dengan masyarakat kecil atau masyarakat lemah beliau masih mengingat dan membantu masyarakat dalam segi ekonomi sehingga ketika ada pekerjaan buya Sahdi terlebih dahulu menanyakan kepada masyarakat Manunggang Julu. Dengan begitu masyarakat terbantu krena bisa bekerja di Pondok Pesantren Al-Ansor.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 4 Oktober 2024.

<sup>72</sup> Elvi, Masyarakat Manunggang Julu, Wawancara (Manunggang Julu, 11 Oktober 2024, Pukul 10:00 WIB).

<sup>73</sup> Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 11 Oktober 2024.

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam memberdayakan Masyarakat Manunggang Julu membuka lapangan pekerjaan yang mana sebelumnya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan setelah bekerja di Pondok Pesantren Al-Ansor sudah memiliki pekerjaan seperti menjadi tenaga pendidik, petugas kebersihan, karyawan kebun cabai, karyawan laundry, kantin, tukang bangunan jadi keberadaan Pondok Pesantren Al-Ansor dapat membantu perekonomian masyarakat Manunggang Julu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

## **2. Dampak Pendidikan dan Nilai-nilai Agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor Bagi Peningkatan Moral Masyarakat Sekitarnya.**

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang telah lama berkembang di Indonesia yang menjadi lembaga pendidikan agama dan memiliki peran membentuk individu yang bermoral dan berakhlakul karimah serta menumbuhkan kebangsaan terhadap diri santri, dan berperan dalam mencerdaskan bangsa.

Moral adalah tata cara, kebiasaan, tingkah laku dan kelakuan. Pondok Pesantren Al-Ansor sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat memiliki dampak positif bagi peningkatan moral masyarakat. Adanya Pondok Pesantren Al-Ansor ini masyarakat merasa terbantu karna bisa menjadi sebuah pegangan atau panutan bagi masyarakat sekitar Manunggang Julu khususnya yang

pada awalnya belum mengenal agama sekarang bisa mengetahui akan pentingnya suatu agama. Masyarakat Manunggang Julu pun menjadi terbantu dengan adanya pondok pesantren juga banyak para warga sekitar untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren Manunggang Julu ini agar menjadi manusi yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan buya solehuddin selaku masyarakat Manunggang Julu yang bekerja sebagai tenaga pendidik di pesantren Al-Ansor, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi awal saya mengajar dipesantren Al-Ansor pada tahun 2000 orang-orang Manunggang Julu secara umum saya lihat keagamaannya masih kurang, pakaian kaum ibu-ibu masih sangat terbuka Alhamdulillah dengan adanya pesantren Al-Ansor itu sangat berdampak sehingga para perempuan atau ibu-ibu yang ada di Manunggang Julu mulai menutup aurat mengikuti santriwati pesantren dengan menggunakan pakaian yang tertutup yaitu memakai hijab, kemudian pengetahuan keagamaan juga ada peningkatan adanya pengajian yang dilaksanakan 1 bulan sekali tetapi 6 tahun belakangan ini sudah tidak dilakukan lagi karena masyarakat Manunggang Julu sudah rutin melaksanakan pengajian satu pekan sekali. Selain itu juga guru-guru pesantren Al-Ansor dan santri-santri kelas 6 terkadang juga ikut serta dalam mengisi pengajian yang diadakan masyarakat dan juga mengisi khutbah Jum'at di masjid Manunggang Julu.”<sup>74</sup>

Dengan adanya pesantren Al-Ansor berdampak positif bagi peningkatan moral masyarakat yaitu pengetahuan masyarakat semakin meningkat dari segi agama karena adanya pengajian di masyarakat dan

---

<sup>74</sup> Sholehuddin Lubis, Masyarakat Manunggang Julu, Wawancara (Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 1 Oktober 2024 Pukul 8:00 WIB).

cara berpakaian masyarakat mulai membaik, awalnya masyarakat masih banyak yang tidak menutup aurat setelah adanya pesantren masyarakat dengan sendirinya mengenakan pakaian menutup aurat.

Kemudian hasil wawancara dengan ummi Rosita Siregar selaku masyarakat Manunggang Julu yang bekerja sebagai tenaga pendidik di pesantren Al-Ansor, beliau mengatakan bahwa:

“Pondok Pesantren Al-Ansor yang saya lihat berdampak positif dalam membawa perubahan bagi masyarakat Manunggang Julu, pendidikan yang diajarkan di pondok pesantren ini meningkatkan moral masyarakat dimana masyarakat Manunggang Julu yang bersekolah di pesantren Al-Ansor mereka diajarkan tentang bagaimana cara berpakaian yang baik, diajarkan juga sopan santun, jujur dan berakhlak yang baik, dengan begitu ketika mereka terjun ke masyarakat mereka menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah dengan begitu maka nilai moral masyarakat akan meningkat.”<sup>75</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Saiful selaku masyarakat Manunggang Julu dan merupakan Alumni Pondok Pesantren Al-Ansor tahun 1997:

“Dampak dari Pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor yang saya rasakan adalah semakin meningkatnya pengetahuan Masyarakat tentang agama. Karena Ketika di Pondok Pesantren banyak diajarkan tentang Moral, cara bersikap yang baik dan tentunya ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama sehingga ketika bermasyarakat apa yang sudah diajarkan dapat di aplikasikan.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Rosita Siregar, Masyarakat Manunggang Julu, Wawancara (Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 1 Oktober 2024 Pukul 9:00 WIB).

<sup>76</sup> Saiful, Masyarakat Manunggang Julu, Wawancara (Manunggang Julu, 3 Oktober 2024 Pukul 9:00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dampak pendidikan pesantren meningkatkan moral masyarakat melalui pendidikan yang di ajarkan kepada santri/santriawati, yang mana mereka di sekolah di ajarkan cara berpakaian yang benar dengan menutup aurat, diajarkan sopan santun, jujur dan berakhlak yang baik dengan begitu diharapkan mereka bisa menerapkannya di lingkungan masyarakat agar dapat meningkatkan moral masyarakat.<sup>77</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ummi Amma selaku kepala MTs. Al-Ansor, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat manunggang Julu memiliki keistimewaan jika mereka bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ansor tidak diwajibkan asrama, jadi mereka masuk pagi sampai sore saja jadi diharapkan ilmu yang dipelajari di pesantren diterapkan di masyarakat agar bisa meningkatkan moral dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat Manunggang Julu, dan di Pondok Pesantren Al-Ansor ketika ada perayaan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj masyarakat Manunggang Julu juga di undang jadi dari hal ini juga diharapkan Pondok Pesantren Al-Ansor berdampak positif terhadap peningkatan moral masyarakat Manunggang Julu.”<sup>78</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dampak dari pendidikan dan nilai-nilai agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor bagi peningkatan moral masyarakat Manunggang Julu adalah adanya Pondok Pesantren Al-Ansor ini masyarakat merasa terbantu karena bisa menjadi sebuah

---

<sup>77</sup> Observasi, Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 3 Oktober 2024,

<sup>78</sup> Amma Jahrona Pasaribu, Kepala MTs Al-Ansor, Wawancara (Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, 30 September 2024, Pukul 16:15 WIB).



pegangan atau panutan bagi masyarakat sekitar Manunggang Julu khususnya yang pada awalnya belum mengenal agama sekarang bisa mengetahui akan pentingnya suatu agama selain itu juga masyarakat semakin baik dalam berpakaian yang pada awalnya masih memakai pakaian yang terbuka sekarang sudah memakai pakaian yang menutup aurat dan dengan adanya pesantren juga dimasyarakat diadakan pengajian. selain itu ketika masyarakat membutuhkan bantuan atau kemalangan maka pesantren Al-Ansor jika diperlukan bantuan akan mengarahkan santri untuk menolong masyarakat yang membutuhkan pertolongan, misalnya ada yang berduka maka santri akan diarahkan ikut dalam menyalatkan jenazah.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**

Berdasarkan hasil penelitian ini terkait dengan peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam memberdayakan masyarakat Manunggang Julu kota Padangsidimpuan. Peneliti mengamati bahwa pesantren Al-Ansor berperan dalam membantu ekonomi masyarakat Manunggang Julu, dengan membuka lapangan pekerjaan masyarakat manunggang Julu bisa bekerja sebagai tenaga pendidik, petugas kebersihan, kantin, petugas keamanan dan karyawan kebun cabai. namun Pondok Pesantren Al-Ansor diharapkan agar lebih mengikut sertakan masyarakat

Manunggang Julu dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi secara khusus agar perekonomian masyarakat lebih terbantu lagi.

Berkaitan dengan pendapat Muchammad Aminuddin bahwa tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat menjadi berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan mandiri dalam melaksanakan kehidupan.<sup>79</sup>

## **2. Dampak Pendidikan dan Nilai-nilai Agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor Bagi Peningkatan Moral Masyarakat Sekitarnya**

Dampak pendidikan dan nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren bagi peningkatan moral masyarakat sekitar berdasarkan pengamatan peneliti bahwa moral masyarakat Manunggang Julu semakin baik karena pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor berdampak positif, sejak adanya pesantren keadaan keagamaan masyarakat semakin meningkat, mulai diadakannya pengajian rutin setiap minggunya, ibu-ibu yang sebelumnya belum menutup aurat alhamdulillah dengan kehadiran pesantren sekarang sudah menutup

---

<sup>79</sup> Muchammad Aminuddin, *Manajemen Pondok Pesantren*,... hlm.13.

aurat jadi adanya psantren Al-Ansor dilingkungan Masyarakat manunggang Julu banyak membawa perubahan.

Berkaitan dengan pendapat Mulyadi bahwa Pesantren hadir untuk membawa perubahan prilaku masyarakat sekitarnya, khususnya dalam bidang moral. Sepanjang sejarah, realitas peantren selalu tampil sebagai agen pembudayaan nilai, norma sekaligus pesan keagamaan.<sup>80</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada saat pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan pimpinan pesantren dan masyarakat pada saat observasi.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga dapat terselesaikan.

---

<sup>80</sup> Mulyadi, *Sejarah Pendidikan Islam: Problematika Konten Porer Pendidikan Islam...*, hlm.74.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran pesantren Al-Ansor dalam memberdayakan masyarakat Manunggang Julu dapat disimpulkan bahwa:

1. Pondok Pesantren Al-Ansor berperan dalam pembedayaan ekonomi masyarakat. sebelumnya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan setelah bekerja di Pondok Pesantren Al-Ansor sudah memiliki pekerjaan seperti menjadi tenaga pendidik, petugas kebersihan, karyawan kebun cabai, karyawan laundry, kantin, tukang bangunan jadi keberadaan Pondok Pesantren Al-Ansor dapat membantu perekonomian masyarakat Manunggang Julu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.
2. Dampak dari pendidikan dan nilai-nilai agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor bagi peningkatan moral masyarakat Manunggang Julu adalah adanya Pondok Pesantren Al-Ansor ini masyarakat merasa terbantu karna bisa menjadi sebuah pegangan atau panutan bagi masyarakat sekitar Manunggang Julu khususnya yang pada awalnya belum mengenal agama sekarang bisa mengetahui akan pentingnya suatu agama selain itu juga masyarakat semakin baik dalam berpakaian yang pada awalnya masih memakai pakaian yang terbuka sekarang sudah memakai pakaian yang

menutup aurat dan dengan adanya pesantren juga dimasyarakat diadakan pengajian. selain itu ketika masyarakat membutuhkan bantuan atau kemalangan maka pesantren Al-Ansor jika diperlukan bantuan akan mengarahkan santri untuk menolong masyarakat yang membutuhkan pertolongan, misalnya ada yang berduka maka santri akan diarahkan ikut dalam menyalatkan jenazah.

## **B. Saran**

1. Bagi pondok pesantren agar selalu berinovasi dan berinisiatif meningkatkan jaringan agar Pondok Pesantren Al-Ansor bisa lebih banyak lagi membantu masyarakat lemah dan membuat perencanaan serta latihan untuk masyarakat agar lebih mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dimasa yang datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian seanjutnya dan peneliti selanjutnya disarankan meneliti mengenai peran pesantren dalam pemberdayaan Masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan spiritual masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Dzul Fahmi. (2020). "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatussu'ada dan Perannya Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Buaran Bantarkawung Brebes Jawa Tengah (1962-2019)", (Skripsi, IAIN Puwokerto)
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakira, Media Press.
- Abnisa, Almaydza Pratama. (2024). *Tafsir Tarbawi: Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Almira, Bella, dkk. (2021). PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA, *dalam Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni.
- Amin, Husnul. (2019). Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren dan Strategi Bertahannya, Menuju Pesantren Idaman Masa Depan dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi, *dalam Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 1, Juni
- Amini, Salisa & Ismai. (2021). *Bank Wakaf Mikro Sebuah Kajian Analisis Peran dan Tantangan dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, Medan: PT. Merdeka Kreasi Group.
- Aminuddin, Muchammad. (2023). *Manajemen Pondok Pesantren*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Baihaqi, Muhammd. (2023). *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Surabaya*: Scopindo Media Pustaka.
- Fahham, Achamad Muchaddam. (2015). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Fitrianesti, Rima & Mahdi. (2022) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan dalam Membangun Kemandirian di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan, *dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 10, No. 1
- Hamdanah. (Tt). *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Handini, Sri, dkk. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

- Hanifah, Nurdinah. (2016). *Sosiologi Pendidikan*, Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- HS, Yulian. (2021). "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pangalihan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir", (Skripsi, UIN Suska Riau),
- Huda, Nurul. (2024). *Ketika Al-Qur'an Membincang Masalah Sosial Analisis Penafsiran Fakharuddin Qabawah*, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Ifrohan. (2023). *Dinamisasi Pesantren dalam Perspektif Gus Dur*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Indra, Hasbi. (2018). *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi,ie)*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Indrianto, Nino. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Iryana, Wahyu. (2022). *Sejarah Pergerakan Nasional: Melacak Akar Historis Perjuangan Bangsa Indonesia dan Kiprah Kaum Santri dalam Lahirnya NKRI*, Jakarta: Prenada.
- Kamus Bahasa Indonesia, "Masyarakat". [www.kamus.bahasa.indonesia](http://www.kamus.bahasa.indonesia)
- Kholipah, Siti & Subagiharti, Heni. (2018). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Lampung: Swalova Publishing.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Kusdiana, Ading. (2014). *Sejarah Pesantren*, Humaniora.
- M, Abd. Muin, dkk. (2007). *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV. Prasasti.
- Mahmudi. (2023). *Kapita selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utami.
- Mei, Ahmad Fauzi. (2020). *Etos Bisnis Kaum Santri*, Bandung: PT. Lontar Digital Asiahlm.
- Misjaya, dkk. (2019). KONSEP PENDIDIKAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI PONDOK PESANTREN MUKMIN MANDIRI SIDOARJO - JAWA TIMUR, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.08, NO.01, Februari

- Mukhtar, dkk. (2020). *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan - Komunikasi - Konflik Organisasi*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mulyadi. (2020). *Sejarah Pendidikan Islam: Problematika Konten Porer Pendidikan Islam*, Jambi: Salim Media Indonesia.
- Neliwati. (2019). *Pondok pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Novianting, Dahlia & Afifah, Diana Ratnaningtyas. (2018). *Praktik Pemahaman Individu*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Pulungan, J. Suyuthi. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Putra, Haidar. (2018). *Sejarah Pertumbuhan dan Pamaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: erlangga.
- Rahim, Rahman. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rahmatika, Arivatu Ni'matu & Abimanyu, Buyung. (2021). "Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sosial Di Jombang Masa Pandemi", *dalam jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 22, No. 2, Desember
- Rahwan & Wafi, Abdul. (2024). *Penerapan Kurikulum Integratif Dalam Pendidikan*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Raintung, Anggreyni, dkk. (2021). "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow", *dalam Jurnal Governance*, Vol. 1, No. 2
- Rangkuti, Ahmad Niza. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Riduwan. (2019). *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren Perubahan dan Modernisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Riyadi, Agus, dkk. (2020). *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.



- Sabil, Nurresa Fi & Diantoro, Fery. (2021). SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI PONDOK PESANTREN, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Desember 202, hlm. 224.
- Sakti, M. N. Syarif Fajar. (2019). *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*, Jawa Barat: Geupedia.
- Saryanto, dkk. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Simarmata, Benget Tua, dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Sunarti, Desy Arum, dkk. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Makassar: CV. Tohar Media.
- Susilo, Agus & Wulansari, Ratna. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *dalam Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 20 No. 2
- Suwito. (2015). *Manajemen Mutu Pesantren*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tanjung, Elisa Fitri. (2021). *Hubungan Pola Sasuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Qoddussalam Tapanuli Tenga*, Medan: Umsu Presss.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Tohardi, Ahmad. (2023). *Metodologi Penelitian Peternakan*, Jawa Timur: CV. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Umrati & Wijaya, Hengki. (2020). *Analisis data Kualitatif Teori Kondep dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia jaffray.
- Yanti, Fitri. (2022). *Komunikasi Pesantren*, Lampung: CV. Agree Media Publishing.
- Yasmadi. (2002). *Modernisasi Pesantren*, Jakarta Selatan: Ciputat Press
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana.

## Lampiran I

### Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “PERAN PONDOK PESANTREN AL-ANSOR DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANUNGGANG JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Yang di Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi situasi dan kondisi di lingkungan Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.	Situasi dan kondisi dilingkungkungan pesantren Al-Ansor sangat bersih dan nyaman, dikarenakan Kebersihan lingkungan nya juga diperhatikan untuk kenyamanan orang-orang yang berada di Pondok Pesantren Al-Ansor.
2	Mengobservasi peran pondok pesantren Al-Ansor dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Manunggang Julu	Pesantren Al-Ansor sebagai lembaga pendidikan Islam juga berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat disekitarnya, Pondok

		<p>Pesantren Al-Ansor membantu perekonomian masyarakat Manunggang Julu dengan membuka lapangan pekerjaan dan banyak masyarakat Manunggang Julu yang bekerja di Pesantren Al-Ansor</p>
3	<p>Mengobservasi kegiatan pemberdayaan yang di laksanakan di pondok pesantren Al-Ansor</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan pemberdayaan di pesantren Al-Ansor dalam memberdayakan ekonomi masyarakat dengan mengikut sertakan masyarakat Manunggang Julu dan sekitarnya bekerja sebagai tenaga pendidik, usaha laundry, bekerja di kebun cabai milik Pondok Pesantren Al-Ansor, petugas kebersihan dan kantin.</p>

## Lampiran II

### Daftar Wawancara

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Dampak dari pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor bagi peningkatan moral masyarakat disekitarnya.

#### Pedoman Wawancara dengan Yayasan Pesantren Al-Ansor

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ansor?	<p>Sewaktu buya H. Sahdi bersekolah di Suriyah sistem sekolah nya berarsama, buya H. Sahdi Lubis melihat dari manajemnya ada namanya <i>Jam'iyatul Ansor Walkhoiriah</i> disitulah buya H. Sahdi terfikir ketika balik ke Indonesia ingin membangun pesantren yang diberi nama yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor.</p> <p>Tepat pada tanggal 4 April 1994 dengan niat <i>tawakkal alallah</i></p>

		<p>dengan modal seadanya Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan di Jalan Ade Irma Suryani yang pada awal didirikan masih menyewa di Gedung STAITA kemudian pada tahun ke dua pindah ke Desa Manunggang Julu, di Manunggang Julu pada awalnya pun masih menyewa dimana ruang belajar masih menyewa sekolah Arab (Madrasah Diniyah Takmiliah) Desa Manunggang Julu.</p>
2	<p>Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Ansor?</p>	<p>Perkembangan pesantren Al-Ansor ini sudah banyak sekali perubahan dari yang awal didirikannya masih menyewa sekarang sudah memiliki lahan seluas ±12H dan dari yang siswa nya hanya berjumlah 6 orang sekarang sudah mencapai 1.399</p>

3.	Bagaimana Letak geografis Pondok Pesantren Al-Ansor?	Pondok Pesantren Al-Ansor secara teritorial terletak di perbatasan kota Padangsidimpuan dengan Tapsel tepatnya terletak di Desa Manunggang Julu.
4.	Bagaimana Visi Misi dari Pondok Pesantren Al-Ansor?	Adapun visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Al-Ansor yaitu Visi: Menyiapkan Kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat Misi: Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya dibidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.

		Tujuan: Meningkatkan mutu pendidikan kelulusan yang berkualitas.
5.	Bagaimana pondok pesantren dalam menanamkan moral masyarakat Manunggang Julu	Berdasarkan hasil wawancara dengan buya H. Sahdi cara pesantren menanamkan moral masyarakat disekitarnya yaitu melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti mengadakan pengajian dan ceramah bersama masyarakat yang diadakan oleh pondok pesantren Al-ansor

## Pedoman Wawancara Mengenai Peran Pesantren Al-Ansor

### dalam Pemberdayaan Masyarakat

No	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Hasil Wawancara
1	Apa saja program pesantren yang mengacu pada pemberdayaan ekonomi masyarakat?	Umami Ammah	program pemberdayaan masyarakat yang masih ada yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, banyak masyarakat manunggang Julu yang bekerja di Pondok Pesantren Al-Ansor ini.
2	Bagaimana peran pondok pesantren Al-Ansor dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?	Buya Sahdi	Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam membantu perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Manunggang Julu dengan cara membuka lapangan pekerjaan saya mempekerjakan masyarakat yang benar-benar membutuhkan atau masyarakat yang kurang mampu, salah satunya termasuk disitu adalah janda, agar mereka dapat melanjutkan kebutuhan hidup, terutama setelah kehilangan pasangan dan



			harus menanggung anak-anaknya sendiri.
		Ibu Nur Hadji	Peran Pondok Pesantren Al-Ansor membantu saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Setelah saya bekerja di Al-Ansor <i>Alhamdulillah</i> merasa terbantu apalagi yang bekerja hanya saya sendiri dikarenakan suami sudah meninggal jadi saya harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya, dengan adanya Pondok Pesantren Al-Ansor ini ekonomi saya terbantu dan saya juga bisa menyekolahkan dua anak saya
		Ibu Khaerani	Pesantren Al-Ansor berperan dalam membantu perekonomian saya, dengan pekerjaan yang saya jalani, saya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi suami saya sudah tidak ada dan penghasilan saya hanya dari saya bekerja di pesantren ini, jadi dengan

			adanya pesantren Al-Ansor saya merasa terbantu
		Bapak Musliadi	Peran Pondok Pesantren Al-Ansor dalam memberdayakan ekonomi saya dapat memiliki pekerjaan, disini saya sebagai pekerja bagian memasak, karna dengan penghasilan yang saya dapatkan dari Al-Ansor cukup dalam menafkahi keluarga.
		Ibu Elvi	Saya bekerja di Pondok Pesantren Al-Ansor di Kantinnya yaitu dari membersihkan tempat ruangan Makan Santri, dan menghidangkan makanan santri Pondok Pesantren Al-Ansor. Saya bisa bekerja disini karena ditanya oleh buya sahdi melalui kawan yang lebih dulu bekerja di Al-Ansor, sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor buya Sahdi tidak melupakan masyarakat kecil, jadi dengan Adanya Pondok Pesantren Al-Ansor banyak orang

			manunggang yang dipanggil untuk bekerja di Pondok Al-Ansor.
3	Apakah ibu/bapak merasa terbantu setelah bekerja di Pondok Pesantren Al-Ansor?	Ibu Nur Hadji	Setelah saya bekerja di Pondok Pesantren Al-Ansor <i>Alhamdulillah</i> merasa terbantu, pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan ke dua anak saya di Pondok Pesantren Al-Ansor ini.
		Ibu Lisda	Saya bekerja disini bagian kebersihan yaitu membersihkan kebun milik pesantren Al-Ansor, kadang juga membersihkan lingkungan pesantren Al-Ansor. Jadi dengan saya bekerja di pesantren pendapatan saya bisa tambah-tambah membantu suami untuk memenuhi kehidupan keluarga kami
		Bapak Musliadi	Tentu merasa terbantu karena dengan adanya pesantren membuka lapangan pekerjaan bagi saya sehingga saya memiliki pekerjaan dibagian dapur

			umum Pondok Pesantren Al-Ansor.
		Ibu Malini	Dengan Adanya Pondok Pesantren Al-Ansor saya bisa bekerja dibagian kebersihan dan pendapatan saya dari sini bisa bantu-bantu pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan uang sekolah anak.
		Ibu Elvi	Saya bekerja disini Alhamdulillah bisa untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.
4.	Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Ansor sebagai lembaga pendidikan di masyarakat Manunggang Julu?	Ummi Ammah	Peran pondok Pesantren Al-Ansor sebagai lembaga pendidikan di desa manunggang Julu yaitu Masyarakat Manunggang Julu bisa Bersekolah di Pondok Pesantrena Al-Ansor belajar tentang ilmu agama, belajar mengenai Al-Qur'an juga karna disini juga ada Tahfidz dan mereka memiliki keistimewaan yaitu tidak diwajibkan asrama dan tidak membayar uang Pembangunan. Sehingga

			dengan itu dapat meringankan pengeluaran uang sekolah mereka dan ilmu yang mereka dapat juga bisa langsung di aplikasikan di Masyarakat.
		Ibu Nur Hadji	Peran Pondok Pesantren Al-Ansor sebagai Lembaga Pendidikan yaitu Masyarakat Manunggang Julu bisa menyekolahkan anak-anaknya di pesantren Al-Ansor, seperti saya menyekolahkan ke dua anak saya disini kara alhamdulillah kami orang Maunggang diberikan keringanan tidak membayar uang Pembangunan dan tidak wajib berasrama sehingga saya hanya membayar uang sekolah saja.
		Bapak Saiful	Peran pondok Pesantran Al-Ansor sebagai lembaga pendidikan adalah memberikan pengajaran mengenai ilmu agama Islam. Dengan adanya pondok Pesantren al-Ansor

			Masyarakat Manunggang yang ingin bersekolah juga sangat terbantu dikarenakan jika belum ada biaya untuk membayar uang sekolah diberikan keringanan waktu pembayarannya ditunda.
5.	Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Ansor sebagai lembaga sosial di masyarakat?	Buya Sholehuddin	Pondok Pesantren Al-Ansor sebagai lembaga sosial di masyarakat Manunggang Julu melibatkan masyarakat sekitarnya ikut serta didalamnya sebagaimana banyak masyarakat Manununggang julu yang bekerja di Pondok Pesantren Al-Ansor, selain itu juga Ketika ada kemalangan pihak Pondok Pesantren Al-Ansor juga ikut serta menolong Masyarakat yang membutuhkan bantuan misalnya Ketika ada yang meninggal dunia maka ustad pesantren beserta santrinya akan ikut menshalatkan jenazah.
		Ibu Elvi	Pondok pesantren Al-Ansor berperan sebagai Lembaga sosial Masyarakat yang

			mana jika ada acara maka kami akan di undang seperti acara Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj
		Bapak Saiful	Pondok Pesantren Al-Ansor berperan dalam Lembaga sosial di Masyarakat Manunggang Julu yaitu Ketika ada masyarakat disekitarnya meninggal dunia maka pihak pesantren akan datang serta ikut menshalatkan jenazah.

#### **Pedoman Wawancara Mengenai Dampak Pondok Pesantren Al-Ansor**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan Wawancara</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor bagaimana keadaan Masyarakat disekitar pesantren?	Buya Sholeh	Setelah berdirinya pondok pesantren Al-Ansor terdapat perubahan positif terhadap keadaan masyarakat disekitarnya seperti menciptakan lingkungan yang lebih agamis, diadakannya pengajian dilingkungan masyarakat yang diadakan oleh pondok pesantren Al-ansor

		Ummi Rosita	Perubahan yang saya lihat setelah adanya pesantren masyarakatnya lebih mengetahui ajaran agama sebagaimana dalam agama kita sebagai Perempuan sangat dianjurkan memakai hijab bahkan wajib, awalnya Sebagian belum menutup aurat tetapi alhamdulillah Masyarakat Manunggang Julu yang saya lihat sekarang sudah banyak menutup aurat.
2	Setelah adanya pesantren Al-Ansor bagaimana keadaan ekonomi bapak/ibu?	Bapak Musliadi	Kalua sekarang tidak lebih dan juga tidak kurang, ekonomi sekarang alhamdulillah cukup untuk memenuhi keperluan karena saya juga tidak ada pekerjaan lain selain bekerja di Pondok Al-Ansor ini.
		Ibu Nur Hadji	Kalua keadaan ekonomi sekarang alhamdulillah bisa menghidupi keluarga saya dan saya bisa menyekolahkan kedua anak saya.



		Ibu Khaerani	Keadaan ekonomi saat ini masih belum memadai tetapi dengan adanya Pesantren Al-Ansor dapat membantu perekonomian saya untuk kebutuhan sehari-hari.
3	Bagaimana dampak pendidikan pesantren Al-Ansor bagi peningkatan moral masyarakat Manunggang Julu?	Buya Sholehuddin	Hasil wawancara dengan buya sholahuddin selaku masyarakat manunggang julu yang bekerja sebagai tenaga pendidik di pondok pesantren Al-Ansor bahwa dampak pendidikan bagi peningkatan moral masyarakat yaitu terdapat perubahan dari segi berpakaian yang mana sebelumnya kaum perempuan masih memakai pakaian yang terbuka sekarang alhamdulillah sudah memakai pakaian yang menutup aurat.
		Umami Rosita	Pondok Pesantren Al-Ansor yang saya lihat berdampak positif dalam membawa perubahan bagi masyarakat Manunggang Julu, pendidikan yang diajarkan

			<p>di pondok pesantren ini meningkatkan moral masyarakat dimana masyarakat Manunggang Julu yang bersekolah dipesantren Al-Ansor mereka diajarkan tentang bagaimana cara berpakaian yang baik, diajarkan juga sopan santun, jujur dan berakhlak yang baik, dengan begitu ketika mereka terjun kemasyarakat mereka menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah dengan begitu maka nilai moral masyarakat akan meningkat</p>
		Bapak Saiful	<p>Dampak dari Pendidikan yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Ansor yang saya rasakan adalah semakin meningkatnya pengetahuan Masyarakat tentang agama. Karena Ketika di Pondok Pesantren banyak diajarkan tentang Moral, cara bersikap yang baik dan tentunya ilmu-ilmu pengetahuan tentang</p>

			agama sehingga ketika bermasyarakat apa yang sudah diajarkan dapat di aplikasikan.
--	--	--	--

### Lampiran III

#### DOKUMENTASI TENTANG PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT MANUNGGANG JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN

1. Gambar wawancara dengan Buya H. Sahdi Ahmad Lubis selaku Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor, perkembangan Pondok Pesantren Al-Ansor dan Peran Pesantren Al-Ansor dalam memberdayakan Masyarakat di Sekitarnya



2. Gambar wawancara dengan ummi Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos selaku Kepala MTs. Al-Ansor mengenai program pemberdayaan masyarakat yg ada di Pesantren Al-Ansor dan bagaimana peran pesantren dalam memberdayakan masyarakat Manunggang Julu



3. Gambar wawancara dengan masyarakat manunggang Julu mengenai peran pesantren dalam memberdayakan ekonominya





4. Gambar wawancara dengan masyarakat manunggang Julu mengenai dampak pendidikan pondok pesantren terhadap peningkatan moral masyarakat Manunggang Julu





5. Gambar Lingkungan Pondok Pesantren Al-Ansor





6. Foto Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ansor





7. Foto Kebun Cabai Milik Al-Ansor



8. Observasi lingkungan Manunggang Julu



9. Wawancara dan Observasi dengan ibu Elvi Masyarakat Manunggang Julu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5445 /Un.28/E.4a/TL.00.9/08/2024

30 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nikmah Basyaria Siregar  
NIM : 2020100278  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Basilam Baru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Pondok Pesantren Al-Ansor Dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Haim Hasibuan, S.Ag., M.A.P

NIP-197208292000031001



# مَعَهَدُ الْأَنْسُورِ PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan  
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

## SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

Nomor : 217/PA/10/2024

Yang bertang tangan di bawah ini :

Nama : H. SAHDI AHMAD LUBIS  
Jabatan : Mudir  
Alamat : Jl. H. T. Rizal Nurdin, Km.8, No. 3, Desa Manunggang Julu  
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan


Menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : NIKMAH BASYARIA SIREGAR  
NIM : 2020100278  
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Kependidikan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Uinversitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul skripsi : ***“Peran Pondok Pesantren Al-Ansor Dalam Pemberdayaan Masyarakat Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan”***.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2024



H. SAHDI AHMAD LUBIS